

Hubungan Gaya Koping Remaja dan Keterlibatan Orang Tua (Parental Involvement) dengan Resiliensi pada Remaja Selama Pandemi COVID-19

by Resti Ikhda Syamsiah

Submission date: 26-Jun-2021 01:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 1612347000

File name: revisi_MANUSCRIPT_resti.doc (295.5K)

Word count: 4121

Character count: 26027

Hubungan Gaya Koping Remaja dan Keterlibatan Orang Tua (Parental Involvement) dengan Resiliensi pada Remaja Selama Pandemi COVID-19

Resti Ikhda Syamsiah¹, Retno Lestari², Laily Yuliatun³

¹Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

^{2,3}Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

restiikhdayamsiah@gmail.com¹, retno.lestari.fk@ub.ac.id², laily.fk@ub.ac.id³

ABSTRAK

Latar Belakang: Pandemi COVID-19 telah memberikan perubahan kehidupan secara drastis bagi seluruh populasi di dunia termasuk remaja. Perubahan proses pembelajaran dari luring menjadi daring membuat remaja mengalami kehidupan yang penuh tekanan. Hasil studi pendahuluan menunjukkan tidak adanya keterlibatan orang tua selama pembelajaran daring (85,2%). Penting bagi remaja untuk dapat beradaptasi dengan tantangan pembelajaran selama pandemi agar menjadi individu yang resilien.

Tujuan: Mengetahui hubungan gaya coping dan keterlibatan orang tua dengan resiliensi pada remaja selama pandemi COVID-19.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasional. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Jatilawang pada bulan Maret 2021. Analisa multivariat menggunakan uji regresi linier.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara gaya coping dengan resiliensi pada remaja dengan $p = 0,000$ dan ada hubungan negatif antara keterlibatan orang tua dengan resiliensi pada remaja dengan $p = 0,000$. Gaya coping merupakan variabel yang paling berhubungan dengan resiliensi remaja dengan nilai standardized coefficient beta 0,773.

Kesimpulan: Ada hubungan antara gaya coping dan keterlibatan orang tua dengan resiliensi remaja. Gaya coping merupakan faktor penentu resiliensi remaja selama proses pembelajaran daring.

Kata Kunci: Gaya coping; Keterlibatan orang tua; Resiliensi; Remaja

ABSTRACT

Background: The COVID-19 pandemic has drastically changed the lives of the entire population in the world, including teenagers. The change in the learning process to online makes teenagers experience a stressful life. The results of the preliminary study showed that there was no parental involvement during online learning (85.2%). It is important for teenagers to be able to adapt to the challenges of learning during a pandemic in order to become resilient individuals.

Objective: To determine the relationship between coping styles and parental involvement with resilience in adolescents during the COVID-19 pandemic.

Methods: This study used a correlational analytic research design. The research location was carried out at SMA N 1 Jatilawang in March 2021. Multivariate analysis used linear regression test.

Results: The results showed that there was positive relationship between coping styles and resilience in adolescents with $p = 0.000$ and there was a negative relationship between parental involvement and resilience in adolescents with $p = 0.000$. Coping style is the variable most related to adolescent resilience with a standardized coefficient beta value of 0.773.

Conclusion: There is a relationship between coping styles and parental involvement with adolescent resilience. Coping style is a determining factor of adolescent resilience during the online learning process.

Keywords: Coping style; Parental involvement; Resilience; Teenagers

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi berupa *coronavirus disease* (COVID 19) yang telah ditetapkan oleh WHO menunjukkan terjadinya peningkatan angka morbiditas dan mortalitas, dimana hal ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan seperti status kesehatan fisik dan mental, sosial, ekonomi dan pendidikan (Ellis *et al.*, 2020; Magson *et al.*, 2020; Zhang *et al.*, 2020). Adanya pembatasan kehidupan sosial selama pandemi mempengaruhi dinamika kegiatan sehari-hari dimana seluruh masyarakat tak terkecuali remaja harus tinggal dirumah dalam melakukan aktifitasnya (Janssen *et al.*, 2020).

Janssen *et al.*, (2020), menjelaskan bahwa remaja mengalami kesulitan dalam mengatur emosinya saat harus bersosialisasi dengan keluarga. selain itu penelitian terdahulu juga menjelaskan tantang remaja yang mengalami kesulitan bersosialisasi secara langsung dengan teman seusianya (Magson *et al.*, 2020), pertengkar dengan keluarga (Pigaiani *et al.*, 2020), lamanya masa pandemi COVID-19 yang tidak pasti, proses pembelajaran yang berbeda dari luring menjadi daring, kurangnya aktivitas sosial dan fisik (Jeong *et al.*, 2016; Zhang *et al.*, 2020).

Data hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 55,7% siswa menganggap perubahan proses pembelajaran adalah masalah utama yang paling dirasakan selama pandemi, 47,7% siswa beralih ke aktivitas lain untuk mengalihkan pikiran, 42 % siswa menyatakan tidak pernah memberitahu orang tua jika mereka mengalami masalah. Sebanyak 19,3% siswa menyatakan tidak bisa bangkit kembali secara cepat setelah mengalami banyak tekanan dan sebanyak 21,6% siswa merasa sulit untuk melewati kejadian yang memperberat kondisi psikologisnya.

Khawatiran remaja tentunya akan berpengaruh terhadap gaya coping yang ditampilkannya. Remaja yang memiliki

gaya coping positif ditunjukkan dengan adanya berbagai aktifitas seperti: komunikasi dengan teman dan keluarga melalui panggilan video; melakukan aktivitas yang menyenangkan (Branquinho *et al.*, 2020; Diamond and Willan, 2020). Remaja yang memiliki gaya coping negatif selama pandemi ditunjukkan dengan adanya perilaku penghindaran, seperti menjaga perasaan untuk diri sendiri, menghindari situasi yang menimbulkan tekanan seperti penyangkalan, dan tetap tinggal jauh dari orang (Thompson *et al.*, 2018). Hal tersebut dapat mempengaruhi resiliensi pada remaja.

Keterlibatan orang tua juga dapat mempengaruhi resiliensi remaja selama pandemi. ketika remaja mendekati usia dewasa muda maka keterlibatan orang tua cenderung berkurang karena remaja sudah mulai mengenali dirinya dan belajar mengambil keputusan (Costa and Faria, 2017). Berkurangnya keterlibatan orang tua dapat menjadi faktor risiko terjadinya masalah kesehatan mental dan dapat menghambat resiliensi remaja karena keterlibatan orang tua yang buruk (Old *et al.*, 2018).

Resiliensi telah ditentukan oleh *American Psychological Association* sebagai proses adaptasi yang baik dalam menghadapi kesulitan. Menurut Howell *et al.*, (2020b) resiliensi dapat menentukan status kesehatan mental remaja di masa depan, dimana individu yang memiliki tingkat resiliensi lebih rendah akan berisiko mengalami masalah kesehatan mental sedangkan individu dengan tingkat resiliensi yang tinggi akan memiliki kesehatan mental yang baik. Mengetahui uraian masalah tersebut, penulis melakukan penelitian di SMA N 1 Jatilawang tentang hubungan gaya coping remaja dan keterlibatan orang tua (*parental involvement*) dengan resiliensi pada remaja selama pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan desain analitik korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas X dan XI di SMA N 1 Jatilawang. Jumlah responden kelas X sebanyak 55 dan XI sebanyak 56. Total responden dalam penelitian berjumlah 111 siswa. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret 2021.

Teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan cara *stratified random sampling* merupakan cara pemilihan sampel dari populasi heterogen. Analisa bivariat menggunakan Korelasi *Product Moment Pearson* dan *Spearman*. Kriteria inklusi penelitian yaitu siswa kelas X dan kelas XI yang terpilih untuk menjadi responden sesuai dengan teknik *probability sampling* dan bersedia menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Penelitian ini mendeskripsikan tentang karakteristik responden meliputi jenis kelamin, kelas, tinggal bersama dan pendidikan orang tua. Berdasarkan tabel 1, jenis kelamin responden siswa dari penelitian mayoritas perempuan (78,4%). Mayoritas responden tinggal bersama orang tua (82%). Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua siswa sebagian besar menempuh pendidikan SMP (36%).

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa mayoritas responden remaja dari penelitian memiliki gaya koping positif (86,5%) dengan skor rata-rata 7,32 dan standar deviasi 6,414. Gaya koping positif dapat melindungi individu dari masalah kesehatan mental saat menghadapi keadaan darurat (Xu and He, 2012). Perilaku yang diadopsi oleh individu yang menghadapi tekanan dan kemunduran untuk memperoleh keseimbangan di bawah tekanan dan faktor penting yang digunakan untuk beradaptasi dengan

lingkungan baru dan menjaga kesehatan mental yang positif merupakan pengertian dari gaya koping (Early and Grady, 2017).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden

Karakteristik	f (n = 111)	(%)
1. Jenis kelamin		
Laki-laki	24	21,6
Perempuan	87	78,4
2. Kelas		
X (sepuluh)	55	49,5
XI (sebelas)	56	50,5
3. Tinggal Bersama		
Orang tua	91	82
Keluarga dan salah satu orang tua	12	10,8
Kakek dan nenek	5	4,5
Lainnya	3	2,7
4. Pendidikan orang tua		
SD	30	27
SMP	40	36
SMA	30	27
Perguruan tinggi	11	10

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Gaya Koping

Gaya koping	N	%	Mean	Std. Deviation
Positif	95	86.5	7.32	6.414
Negatif	15	13.5		

Selama masa pandemi dan pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat remaja mengalami kesulitan, sehingga perlu mengatasi kesulitan tersebut dengan cara komunikasi reguler dengan teman dan keluarga melalui panggilan video serta melakukan aktivitas yang menyenangkan (misalnya, berolahraga, membaca, melatih, memainkan alat musik, bermain game, menonton serial televisi) (Branquinho *et al.*, 2020). Dalam penelitian ini gaya koping positif yang dilakukan remaja seperti memperkuat agama, mencari dukungan, bersikap humor dan mencari hikmah dibalik peristiwa yang terjadi. 13,5% remaja menggunakan gaya

koping negatif berupa menyalahkan diri sendiri, menyalahkan situasi, menggunakan alkohol, menyerah serta bisa juga menghindari masalah.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua	N	%
Baik	25	22.5
Cukup	42	37.8
Kurang baik	44	39.7

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa mayoritas remaja menyatakan keterlibatan orang tua kurang baik selama pandemi (39,7%). Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa usia remaja siswa menengah memiliki keterlibatan orang tua dengan level terendah (Homby and Lafaele, 2011). Keterlibatan orang tua adalah partisipasi kedua orang tua pada remaja dengan melakukan komunikasi yang bermakna terkait pembelajaran siswa dan kegiatan sekolah lainnya (Jeynes, 2017). Dimasa remaja keterlibatan orang tua cenderung berkurang seperti yang terjadi dalam penelitian ini. Menurut Costa dan Faria, (2017) Ketika remaja mulai masuk sekolah menengah, orang tua berubah cenderung merasa tidak mampu memberi remaja bantuan dibidang akademik, selain itu orang tua juga tidak punya banyak waktu, dan ini adalah alasan utama kurangnya keterlibatan orang tua.

Indikator keterlibatan orang tua diklasifikasikan menjadi dua, pertama keterlibatan dan kedua komunikasi. Keterlibatan dapat dinilai dari pemanfaatan waktu luang, kesenangan, pengasuhan, perhatian tentang kegiatan sekolah serta mengembangkan kompetensi. Pada aspek komunikasi hal yang dinilai seperti kedekatan, penghargaan, tekanan yang diberikan orang tua demi pengembangan diri remaja dan konflik yang dialami remaja dengan orang tua.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Resiliensi

Resiliensi	N	%	Mean	Std. deviation
Rendah	34	30.63	14.13	4.13
Sedang	48	43.24		
Tinggi	29	26.13		

Resiliensi merupakan kondisi dimana seseorang dapat beradaptasi dan bertahan dari situasi sulit yang menyebabkan tekanan psikologis (Ran *et al.*, 2020a). Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat resiliensi responden remaja mayoritas sedang (43,24%) dengan skor rata-rata 14,13 dan standar deviasi 4,13. Remaja dengan tingkat resiliensi yang rendah dalam penelitian cukup banyak yaitu 30,63% dan lebih banyak jika dibandingkan remaja yang memiliki resiliensi tinggi 26,13%. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja dengan resiliensi tinggi mempunyai kemampuan yang baik untuk bangkit kembali dari situasi yang penuh tekanan selama pandemi COVID-19.

Hal itu juga membuktikan bahwa remaja dengan resiliensi tinggi memiliki perilaku berisiko yang lebih rendah dan merasakan dampak dari pandemi COVID-19 lebih sedikit dari remaja yang mempunyai resiliensi rendah (Arslan & Balkis, 2016; Paredes *et al.*, 2021). Beberapa hal dapat mempengaruhi tingkat resiliensi diantaranya faktor sosiodemografi (jenis kelamin, uruan kelahiran dan tingkat pendidikan orang tua), dukungan keluarga, keterlibatan orang tua, pendapatan rumah tangga, frekuensi sholat dan ju¹¹ optimisme (Singh *et al.*, 2019; Killgore *et al.*, 2020; Ran *et al.*, 2020b; Ungar and Theron, 2020)

Analisis Bivariat

Dalam analisis bivariat karakteristik responden yang dipakai seperti jenis kelamin, kelas responden, tinggal bersama dan pendidikan orang tua dilakukan analisis bivariat juga seperti variabel gaya koping dan keterlibatan orang tua yang akan dihubungkan dengan resiliensi remaja.

Tabel 5. Hasil Analisis Bivariat Antara Karakteristik Responden, Gaya Koping Remaja Dan Keterlibatan Orang Tua Dengan Resiliensi Remaja

Variabel	P	R
Jenis kelamin	0,892	-0,13
Kelas	0,057	0,181
Tinggal bersama	0,911	-0,011
Pendidikan orang tua	0,000	0,675
Gaya koping	0,000	0,632
keterlibatan orang tua	0,000	-0,477

Hubungan antara (Jenis kelamin, Kelas dan Tinggal Bersama) dengan Resiliensi Remaja

Tabel 5 menunjukkan bahwa jenis kelamin, kelas dan tinggal bersama tidak berhubungan dengan resiliensi remaja karena $p > 0,05$. Jenis kelamin tidak berhubungan dengan resiliensi remaja dapat disebabkan karena jumlah antara laki-laki dan perempuan dmiliki selisih yang banyak yaitu 63 siswa. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa resiliensi tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin atau perbedaan gender siswa SMA yang mayoritas sampelnya adalah perempuan (Chung and Ho, 2017). Sunarti *et al.*, (2018) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara resiliensi remaja perempuan dan laki-laki ($p = 0,067$).

Dalam penelitian ini kelas dan tinggal bersama juga tidak berhubungan dengan resiliensi ($p = 0,057$; $p = 0,911$). Remaja yang tinggal bersama dengan orang tuanya belum tentu mempunyai resiliensi tinggi begitu juga dengan remaja yang hanya tinggal dengan ibu atau ayahnya saja dan dengan keluarganya belum tentu memiliki resiliensi yang rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena dimasa pandemi penting bagi remaja untuk memiliki sikap dan komunikasi yang baik dengan lainnya khususnya yang tinggal serumah dengannya, jika

tidak maka akan mengakibatkan konflik dalam keluarga. Seperti yang dijelaskan pada penelitian sebelumnya bahwa saat remaja merupakan saat yang rentan berkonflik dengan orang tua terbukti dari adanya peningkatan terjadinya konflik selama pandemi COVID-19 (Magson *et al.*, 2020).

Hubungan antara (Pendidikan Orang Tua, Gaya Koping dan Keterlibatan Orang Tua) dengan Resiliensi Remaja

Variabel Pendidikan orang tua dan gaya koping berhubungan signifikan dengan resiliensi remaja dengan $p < 0,05$. Adanya hubungan yang kuat antara pendidikan orang tua dan gaya koping dengan resiliensi ($R = 0,675$ dan $0,632$) dengan hubungan searah memiliki arti semakin tinggi pendidikan orang tua dan semakin positif gaya koping maka resiliensi remaja akan makin tinggi. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memberikan ilmunya yang memuaskan, pekerjaan, serta masa depan interpersonal untuk buah hati mereka dari pada orang tua dengan pendidikan rendah, (C. Zhang *et al.*, 2020). Hal tersebut yang membuat pendidikan orang tua berhubungan dengan resiliensi remaja karena dapat membantu remaja menghadapi tekanan hidupnya selama pandemi yang mengakibatkan remaja menjadi resilien.

Gaya koping juga memiliki hubungan positif yang kuat dengan resiliensi ($p = 0,000$). Mendukung penelitian lain dengan hasil adanya hubungan positif pada gaya koping dengan resiliensi remaja (Konaszewski, Kolemba and Niesiobędzka, 2019). Remaja yang memiliki gaya koping positif akan memiliki tingkat resiliensi tinggi dan kesehatan mental yang baik dari pada remaja dengan gaya koping negatif (Wu *et al.*, 2020). Hal tersebut dapat terjadi karena penggunaan strategi koping negatif yang

menonjol cenderung menghambat adaptasi dan psikologis kesehatan (Cherry *et al.*, 2017). Remaja yang menggunakan gaya koping negatif biasanya terjadi ketika ketangguhan yang dirasakan dan dukungan sosial seseorang tidak memadai dan ketika stres dianggap tidak terkendali (Thompson *et al.*, 2018).

Hasil uji statistik pada variabel keterlibatan orang tua didapatkan $p = 0,000 < \alpha = 0,005$, maka ada hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua dengan resiliensi. Nilai $R = -0,477$ menunjukkan bahwa arah hubungan variabel tersebut berlawanan yang artinya jika keterlibatan orang tua tinggi maka tingkat resiliensi remaja menjadi rendah dan semakin rendah keterlibatan orang tua maka tingkat resiliensi akan semakin tinggi. Semakin banyak skor keterlibatan orang tua menunjukkan semakin sering orang tua berhubungan dan berkomunikasi dengan anak. Keterlibatan orang tua berupa pemberian tekanan apda remaja dapat memicu terjadinya konflik. Mengingat masa remaja merupakan masa yang paling sering terjadi masalah dengan orang tua ataupun keluarga. Terbukti dimasa pandemi ini konflik antara orang tua dengan remaja mengalami peningkatan (Magson *et al.*, 2020).

Konflik yang terjadi antara orang tua dengan remaja akan membuat tekanan psikologis remaja meningkat dan mengalami stress yang akan membuat tingkat resiliensi remaja menjadi rendah. Kondisi pandemi juga membuat remaja mengalami peningkatan tekanan psikologi yang berhubungan negatif dengan tingkat resiliensi (Ran *et al.*, 2020a). Pengalaman menyenangkan yang dialami remaja akan meningkatkan kesehatan mental dan membuat remaja menjadi resilien (Sunarti *et al.*, 2018). Selain hal tersebut hubungan negatif juga dapat disebabkan karena resiliensi dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya oleh dukungan teman sebaya. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa

remaja yang mempunyai dukungan sosial dari teman seusianya akan memiliki tingkat resiliensi lebih tinggi sebanyak 2,723 kali dari pada remaja yang tidak mempunyai dukungan sosial (Mulia, Elita and Woferst, 2014).

Analisis Multivariat

Tabel 6. Hasil Pemodelan Multivariat Regresi Linier Variabel yang Mempengaruhi Resiliensi Remaja

Model	B	Beta	Adjusted R ²	P value
Konstanta	8,499		0,398	0,000
Gaya koping	,498	.773		
Keterlibatan orang tua	.915	.171		

Berikut hasil pemodelan akhir persamaan regresi linier:

Resiliensi = 8,49 + 0.49 gaya koping remaja + 0.91 keterlibatan orang tua

1. Nilai konstanta sebesar 8,49 yang dapat diartikan bahwa skor resiliensi akan bernilai 8,49 satuan jika variabel gaya koping dan keterlibatan orang tua tidak ada.
2. Gaya koping mempunyai nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,49. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai gaya koping sebanyak satu persen maka akan menyebabkan kenaikan nilai resiliensi sebesar 0,49 %, dengan asumsi variabel keterlibatan orang tua dinilai konstan.
3. Keterlibatan orang tua mempunyai nilai koefisien regresi 0,91 maka, jika nilai keterlibatan orang tua naik satu persen akan menimbulkan naiknya tingkat resiliensi sebanyak 0,91 %, dengan asumsi variabel gaya koping dinilai konstan.

Persamaan akhir pada hasil pemodelan multivariat digunakan untuk melakukan prediksi terhadap hubungan antara variabel yang mempengaruhi resiliensi remaja di SMA N 1 Jatilawang

34 dalam pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19.

Tabel 6 juga menjelaskan 4 bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,398 hal ini mengandung arti bahwa sebesar 39,8% tingkat resiliensi dipengaruhi oleh variabel gaya koping dan keterlibatan orang tua. Sedangkan sisanya 60,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Persamaan garis secara keseluruhan adalah signifikan ($p = 0,000$; $\alpha = 0,05$). Variabel yang paling berhubungan dengan resiliensi remaja adalah gaya koping remaja ($\beta = 0,773$).

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan ($n = 111$) didapatkan hasil dari variabel gaya koping dengan nilai p value = 0,264 dan resiliensi remaja (p value = 0,352) yang berarti nilai $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

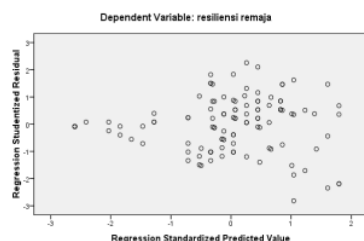
Asumsi Autokorelasi

Nilai uji durbin watson didapatkan 2,066 maka dapat disimpulkan bahwa $du < D < (4-du)$ dengan nilai $1.72727 < 2.066 < 2.27273$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

Asumsi Multikolinearitas

Dari hasil analisis data didapatkan gaya koping remaja dan keterlibatan orang tua memiliki nilai VIF (*Volume Inflation Factor*) yang sama yaitu sebesar 3,1. Masing-masing variabel memiliki nilai toleransi pada kisaran angka 1-10 yang artinya tidak terjadi multikolenieritas.

Asumsi heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik pada *scatter plot* menyebar tanpa membentuk suatu pola. Data tersebar baik dikanan maupun di kiri angka 0 pada sumbu X. Itu berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini.

Variabel yang Berhubungan Paling Dominan dengan Resiliensi Remaja

Gaya koping merupakan variabel yang paling berhubungan dengan resiliensi remaja ($\beta = 0,773$). Semakin tinggi skor gaya koping maka tingkat resiliensi akan semakin tinggi. Dalam penelitian ini remaja mayoritas memiliki gaya koping positif. Hal tersebut berarti bahwa remaja dalam menghadapi kesulitan atau tekanan selama pandemi mampu menghadapi dengan cara seperti mendalami agama, mencari dukungan, bersikap humor, dan mencari hikmah dari setiap kejadian yang telah terjadi. Gaya koping positif dapat melindungi individu dari masalah kesehatan mental saat menghadapi keadaan darurat (Xu and He, 2012). Gaya koping yang positif sangat bermanfaat untuk mencapai kesehatan mental yang baik selama isolasi sosial COVID-19.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang didapatkan yaitu:

1. Jenis kelamin tidak berhubungan dengan resiliensi remaja selama pandemi COVID-19.
2. Tidak ada hubungan antara kelas dengan resiliensi remaja selama pandemi.
3. Tidak ada hubungan tinggal bersama dengan resiliensi remaja selama pandemi.
4. Pendidikan orang tua berhubungan dengan resiliensi remaja selama pandemi.
5. Terdapat hubungan gaya koping dengan resiliensi remaja selama pandemi.

6. Keterlibatan orang tua berhubungan dengan resiliensi remaja selama pandemi.

SARAN

1. Sekolah
Sebaiknya pihak sekolah membuat program untuk meningkatkan kesehatan mental remaja. Program yang dapat dilakukan berupa psikoedukasi online terkait gaya coping dan resiliensi pada remaja. Membentuk kelompok dukungan teman sebaya yang memiliki permasalahan yang sama dengan melakukan kegiatan yang di evaluasi.
2. Perawat
Perawat sebaiknya bekerja sama dengan para guru untuk dapat memberikan intervensi yang bertujuan meningkatkan resiliensi pada remaja. Intervensi dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang dialami oleh remaja selama pandemi.
3. Orang tua
Memberikan perhatian dan dukungan penuh pada remaja dalam menjalani pendidikan daring selama pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

1 Arslan, G. and Balkis, M. (2016) 'Ergenlerde Duygusal İstismar, Problem Davranışlar, Öz-Yeterlik ve Psikolojik Sağlamlık Arasındaki İlişki', *Sakarya University Journal of Education*, 6(1), p. 8. doi: 10.19126/suje.35977.

Branquinho, C. et al. (2020) "'Hey, we also have something to say": A qualitative study of Portuguese adolescents' and young people's experiences under COVID-19', *Journal of Community Psychology*, (September), pp. 1–13. doi: 10.1002/jcop.22453.

Cherry, K. E. et al. (2017) 'Prior Hurricane and Other Lifetime Trauma Predict Coping Style in Older Commercial Fishers After the BP Deepwater Horizon Oil Spill',

Journal of Applied Biobehavioral Research, 22(2), pp. 1–18. doi: 10.1111/jabr.12058.

Chung, H. and Ho, R. (2017) 'Impact of Parental Involvement, Teacher-Student Relationship, and Resilience on Academic Performance Among Middle School Students in Kang Won Province, in South Korea', *Scholar: Human Sciences*, 8(2), pp. 122–129.

Costa, M. and Faria, L. (2017) 'Parenting and parental involvement in secondary school: Focus groups with adolescents' parents', *Paideia*, 27(67), pp. 28–36. doi: 10.1590/1982-43272767201704.

Diamond, R. and Willan, J. (2020) 'Coronavirus disease 2019: achieving good mental health during social isolation', *The British journal of psychiatry : the journal of mental science*, 217(2), pp. 408–409. doi: 10.1192/bjp.2020.91.

Early, B. P. and Grady, M. D. (2017) Embracing the Contribution of Both Behavioral and Cognitive Theories to Cognitive Behavioral Therapy: Maximizing the Richness', *Clinical Social Work Journal*. Springer US, 45(1), pp. 39–48. doi: 10.1007/s10615-016-0590-5.

Ellis, W. E., Dumas, T. M. and Forbes, L. M. (2020) 'Physically isolated but socially connected: Psychological adjustment and stress among adolescents during the initial COVID-19 crisis', *Canadian Journal of Behavioural Science*, 52(3), pp. 177–187. doi: 10.1037/cbs0000215.

Hornby, G. and Lafaele, R. (2011) 'Barriers to parental involvement in education: An explanatory model', *Educational Review*, 63(1), pp. 37–52. doi: 10.1080/00131911.2010.488049.

Howell, K. H. et al. (2020) 'Resilience as a potential mediator between adverse childhood experiences and prenatal depression', *Journal of Health Psychology*. SAGE Publications Ltd, 25(4), pp. 545–557. doi:

10.1177/1359105317723450.

Janssen Id, L. H. C. *et al.* (2020) 'Does the COVID-19 pandemic impact parents' and adolescents' well-being? An EMA-study on daily affect and parenting', pp. 1–22. doi: 10.1371/journal.pone.0240962.

Jeong, H. *et al.* (2016) 'Mental health status of people isolated due to Middle East Respiratory Syndrome', *Epidemiology and health*, 38, p. e2016048. doi: 10.4178/epih.e2016048.

Jeynes, W. H. (2017) 'A Meta-Analysis: The Relationship Between Parental Involvement and Latino Student Outcomes', *Education and Urban Society*, 49(1), pp. 4–28. doi: 10.1177/0013124516630596.

Killgore, W. D. S. *et al.* (2020) 'Psychological resilience during the COVID-19 lockdown', *Psychiatry Research*. Elsevier Ireland Ltd, 291(May), p. 113216. doi: 10.1016/j.psychres.2020.113216.

Konaszewski, K., Kolemba, M. and Niesiobędzka, M. (2019) 'Resilience, sense of coherence and self-efficacy as predictors of stress coping style among university students', *Current Psychology*. doi: 10.1007/s12144-019-00363-1.

Magson, N. R. *et al.* (2020) 'Risk and Protective Factors for Prospective Changes in Adolescent Mental Health during the COVID-19 Pandemic', *Journal of Youth and Adolescence*. Springer US. doi: 10.1007/s10964-020-01332-9.

Mulia, L. O., Elita, V. and Woferst, R. (2014) 'Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkat Resiliensi Remaja di Panti Asuhan', *Journal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (JOM PSIK)*, 1(2), pp. 1–9.

Old, J. *et al.* (2018) 'Promoting or Oppressing resilience to mental health outcomes in at risk young people : The role of parental and peer attachment and

school connectedness', 64(April 2017), pp. 13–22. doi: 10.1016/j.adolescence.2018.01.002.

Paredes, M. R. *et al.* (2021) 'The impact of the COVID-19 pandemic on subjective mental well-being : The interplay of perceived threat , future anxiety and resilience', *Personality and Individual Differences*. Elsevier, 170(October 2020), p. 110455. doi: 10.1016/j.paid.2020.110455.

Pigaiani, Y. *et al.* (2020) 'Adolescent Lifestyle Behaviors, Coping Strategies and Subjective Wellbeing during the COVID-19 Pandemic: An Online Student Survey', *Healthcare*, 8(4), p. 472. doi: 10.3390/healthcare8040472.

Ran, L. *et al.* (2020a) 'Psychological resilience, depression, anxiety, and somatization symptoms in response to COVID-19: A study of the general population in China at the peak of its epidemic', *Social Science and Medicine*. Elsevier Ltd, 262. doi: 10.1016/j.socscimed.2020.113261.

Ran, L. *et al.* (2020b) 'Psychological resilience, depression, anxiety, and somatization symptoms in response to COVID-19: A study of the general population in China at the peak of its epidemic', *Social Science and Medicine*. Elsevier Ltd, 262(July), p. 113261. doi: 10.1016/j.socscimed.2020.113261.

Singh, R. *et al.* (2019) 'Resilience in nepalese adolescents: Socio- demographic factors associated with low resilience', *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 12, pp. 893–902. doi: 10.2147/JMDH.S226011.

Sprang, G. and Silman, M. (2013) 'Posttraumatic stress disorder in parents and youth after health-related disasters', *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 7(1), pp. 105–110. doi: 10.1017/dmp.2013.22.

Sunarti, E. *et al.* (2018) 'Resiliensi Remaja: Perbedaan Berdasarkan Wilayah,

Kemiskinan, Jenis Kelamin, dan Jenis Sekolah', *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 11(2), pp. 157–168. doi: 10.24156/jikk.2018.11.2.157.

Thompson, N. J. *et al.* (2018) 'Coping strategies as mediators in relation to resilience and posttraumatic stress disorder', *Journal of Affective Disorders*. Elsevier B.V., 225, pp. 153–159. doi: 10.1016/j.jad.2017.08.049.

Ungar, M. and Theron, L. (2020) 'Resilience and mental health: how multisystemic processes contribute to positive outcomes', *The lancet. Psychiatry*. Elsevier Ltd, 7(5), pp. 441–448. doi: 10.1016/S2215-0366(19)30434-1.

Wu, Y. *et al.* (2020) 'Psychological resilience and positive coping styles among Chinese undergraduate students: A cross-sectional study', *BMC Psychology*, 8(1), pp. 1–12. doi: 10.1186/s40359-020-

00444-y.

Xu, J. and He, Y. (2012) 'Psychological health and coping strategy among survivors in the year following the 2008 Wenchuan earthquake', *Psychiatry and Clinical Neurosciences*, 66(3), pp. 210–219. doi: 10.1111/j.1440-1819.2012.02331.x.

Zhang, C. *et al.* (2020) 'The Psychological Impact of the COVID-19 Pandemic on Teenagers in China.', *The Journal of adolescent health : official publication of the Society for Adolescent Medicine*. Elsevier Inc., (December 2019). doi: 10.1016/j.jadohealth.2020.08.026.

Zhang, Q., Zhou, L. and Xia, J. (2020) 'Impact of COVID-19 on emotional resilience and learning management of middle school students', *Medical Science Monitor*, 26, pp. 1–9. doi: 10.12659/MSM.924994.

Hubungan Gaya Koping Remaja dan Keterlibatan Orang Tua (Parental Involvement) dengan Resiliensi pada Remaja Selama Pandemi COVID-19

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	link.springer.com Internet Source	1 %
2	www.tandfonline.com Internet Source	1 %
3	www.emerald.com Internet Source	1 %
4	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
5	pt.scribd.com Internet Source	1 %
6	journal.unpacti.ac.id Internet Source	1 %
7	www.neliti.com Internet Source	1 %
8	www.preprints.org Internet Source	1 %

9	Karol Konaszewski, Sebastian Skalski, Janusz Surzykiewicz. "The Polish Version of the Resilience Scale 25: Adaptation and Preliminary Psychometric Evaluation", Frontiers in Psychology, 2021 Publication	1 %
10	jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source	1 %
11	www.frontiersin.org Internet Source	1 %
12	www.medscimonit.com Internet Source	<1 %
13	www.econstor.eu Internet Source	<1 %
14	bmcpublikealth.biomedcentral.com Internet Source	<1 %
15	onlinelibrary.wiley.com Internet Source	<1 %
16	www.cambridge.org Internet Source	<1 %
17	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
18	id.scribd.com Internet Source	<1 %

19	id.123dok.com Internet Source	<1 %
20	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
21	www.mdpi.com Internet Source	<1 %
22	books.euser.org Internet Source	<1 %
23	covid19dataportal.es Internet Source	<1 %
24	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
25	ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source	<1 %
26	es.scribd.com Internet Source	<1 %
27	jokkampus.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	www.ncbi.nlm.nih.gov Internet Source	<1 %
29	Handini Hardianti, Supra Wimbarti. "Keseopian Sebagai Mediator Antara Dukungan Sosial dengan Kecenderungan Adiksi Video Game	<1 %

pada Anak", Psychopolytan : Jurnal Psikologi, 2021

Publication

30

Sani Aryanto, Nunuy Nurkaeti, Asep Nuryadin. "Upaya Antisipatif Menghadapi Covid-19 Di Era Disruptif Melalui Pengembangan Antologi Puisi Berbasis Ecopreneurship", Jurnal Kajian Ilmiah, 2020

Publication

<1 %

31

www.academia.edu

Internet Source

<1 %

32

jurnal.univrab.ac.id

Internet Source

<1 %

33

konsultasiskripsi.com

Internet Source

<1 %

34

ppjp.ulm.ac.id

Internet Source

<1 %

35

rahayujianti.wordpress.com

Internet Source

<1 %

36

repository.unjaya.ac.id

Internet Source

<1 %

37

scholarworks.waldenu.edu

Internet Source

<1 %

38

Li Zhang, Lei Wang, Yuan Liu, Junyi Zhang, Xiaoying Zhang, Jingxin Zhao. "Resilience Predicts the Trajectories of College Students'

<1 %

Daily Emotions During COVID-19: A Latent Growth Mixture Model", Frontiers in Psychology, 2021

Publication

39

Fumito Takahashi, Hideo Honda. "Prevalence of clinical - level emotional/behavioral problems in schoolchildren during the coronavirus disease 2019 pandemic in Japan: A prospective cohort study", JCPP Advances, 2021

Publication

<1 %

40

Setyo Riyadi Safdi Family. "Faktor Penyebab Terjadinya Kelelahan Kerja Pada Pekerja Pt. Dungo Reksa Di Minas", Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas, 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On